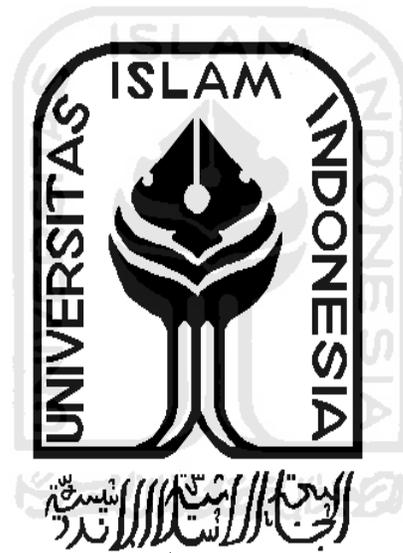


**Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di
SMP Negeri 8 Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Dwi Putri Astuti

03422010

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

DAFTAR ISI

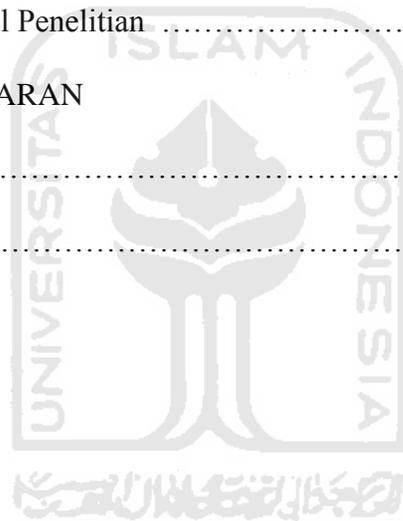
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	KERANGKA TEORI	
	A. Telaah Pustaka	7
	B. Landasan Teori	9
	1. Bimbingan Belajar	9
	a. Pengertian Bimbingan Belajar	9
	2. Fungsi Bimbingan Belajar	23
	3. Tujuan Bimbingan Belajar	24
	4. Manfaat Bimbingan Belajar	25
	5. Teknik-teknik Bimbingan Belajar	26
	6. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar	27
	7. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar	29
	2. Prestasi belajar	33
	a. Pengertian Prestasi Belajar	33
	b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..	37
	c. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar	44

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Definisi Operasional Obyek (Variabel)	48
1. Variabel Bebas	48
2. Variabel Terikat	49
B. Subyek Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Teknik Pengambilan Sampel	51
a. Teknik Sampling	51
b. Ukuran Sampel	52
C. Prosedur Pengumpulan Data	53
1. Metode Angket	54
2. Metode Dokumentasi	55
D. Instrumen Penelitian	55
a. Kisi-kisi Instrumen	55
b. Uji Validitas Instrumen	57
c. Uji Relebilas Instrumen	58
E. Prosedur Analisis Data	58
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Linieritas	59
F. Analisis Regresi Linier	60
G. Uji Hipotesis	60

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	62
	1. Bimbingan Belajar Siswa	62
	2. Prestasi Belajar	64
	B. Uji Persyaratan Analisis	67
	1. Uji Normalitas	67
	2. Uji Linearitas	68
	C. Uji Hipotesis	68
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		

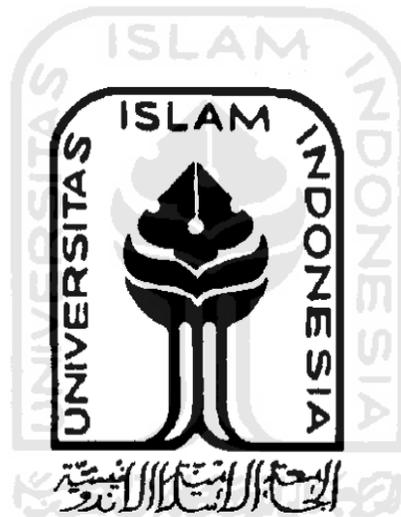


**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

*(The Influence of Learning Guidance toward Student Learning Achievement
at SMP Negeri 8 Yogyakarta)*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh:
Dwi Putri Astuti
03 422 010**

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Putri Astuti

Nomor Mahasiswa : 03 422 010

Jurusan : Tarbiyah

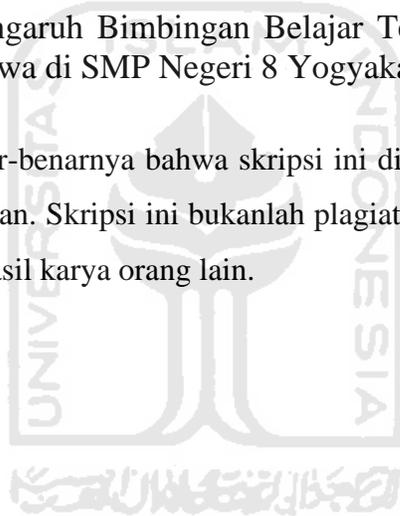
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Tahun Akademik : 2007-2008

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Skripsi ini bukanlah plagiat dari karya ilmiah di suatu perguruan tinggi ataupun hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 14 Desember 2007

Dwi Putri Astuti

03 422 010

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Astuti

Nomor mahasiswa : 03 422 010

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Desember 2007

Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.
Dosen Pembimbing

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

Di : **Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 256/Dek/70/FIAI/VII/07 tanggal 17 Juli 2007 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dwi Putri Astuti

NIM : 03 422 010

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Tahun Akademik : 2007-2008

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta

setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap skripsi yang telah disusun memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini, semoga dalam waktu dekat ini dapat diujikan dan bersama ini kami lampirkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Yogyakarta, 14 Desember 2007

Dosen Pembimbing

Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PENGESAHAN

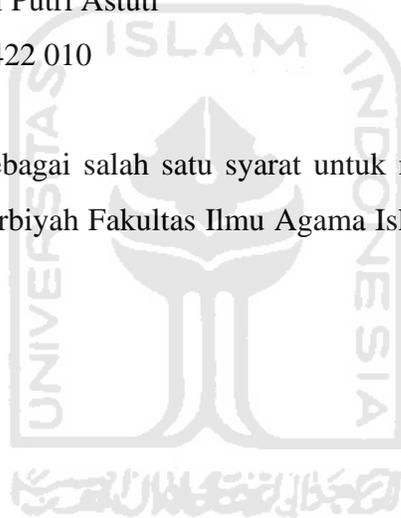
Skripsi ini telah dimunaqasahkan di dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal :
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta
Disusun oleh : Dwi Putri Astuti
Nomor Mahasiswa : 03 422 010

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua :
Sekretaris :
Penguji :
Penguji/ Pembimbing :



Yogyakarta, 14 Desember 2007
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Dekan FIAI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta sekalian alam. Dzat yang menggerakkan hati dan pikiran, yang mengubah pikiran stress menjadi fres, yang mengubah pesimis menjadi optimis, yang mengganti kelemahan dengan kekuatan, yang mengubah pasif menjadi aktif, yang mengubah tekanan menjadi dorongan, dan akhirnya mewujudkan impian jadi kenyataan. Skripsi ini ada karena Kau ada. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada nabi Muhammad pembawa kebenaran dan penghapus kebatilan. Alhamdulillah atas segala rahmat Allah -Yang Maha welas tanpa meminta balas, Yang Maha Kasih tanpa pilih kasih – yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dalam segala keterbatasan, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu, secara khusus, penulis menghaturkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta segenap staff dan perangkatnya,
2. Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan perhatiannya
3. Drs.H. Mas'udi Asy, M.Pd.I. Selaku kepala sekolah beserta seluruh staff dan siswa/i SMP Negeri 8 Yogyakarta
4. Seluruh Dosen FIAI UII atas kesediaannya memberikan wejangan, pendidikan, pengajaran, canda dan tawa yang bermanfaat demi bekal hidup di masa-masa yang akan datang.

5. Ayahanda (H.M. Hasbi) dan Ibunda (Hj. Sulasmi) yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, semangat hidup untuk berkarya selama ini. Entah dengan apa ananda harus membalas semua kebaikan yang selama ini di berikan, hanya do'a yang Ananda berikan untuk selalu mengiringi langkahmu, semoga Allah s'lalu memberikan kebahagiaan dan kesehatan serta keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. Amien.....
6. Kakakku tersayang (Hj. Sevie Istiana Putri) dan Kakak iparku (Fuad Ahmadi) juga adek-ku tersayang (Putri Rahayu) tak lupa pula ponakanku yang masih dalam kandungan..he..he..he.
7. Keluarga besar di Kotabumi; Eyang putri, Reni, fadli, andi, ria, rendi-rindi, galih-galuh-kinanti, dan masih banyak lagi.... dan beserta seluruh karyawan dan staff yang telah banyak membantu dan menemani Ayah-Bunda ketika kami jauh. Terima kasih banyak atas segala jerih payah dan pengorbanannya, semoga kalian selalu diberikan kesehatan.
8. Temen-temen di TY UII : Jupri, uci', ipe, anif, iin, rina, zaki, adi, andre, joko pak polisi, Mustolih, ayu, rizal, terima kasih atas semangatnya dalam menjalankan kuliahnya.
9. Teman-teman KKN 32 BTL: Ina (duh baik banget, udah mau dengerin curhat2 ku...), Yo'i, Ade, Fahri, liza, lisa, Bok-D, Re2, Ri2n (gondrong), Said, Danang, Ye', Joko (kobum), Barus, Aan, Gun2, Kirun, Kuswanto, Nuh, Rudi, and Shofieeee...
10. Keluarga besar "Nadiya", "Nurrita", "Kost Oranye" terima kasih selama di Yogya saya diberi tempat yang nyaman dan aman untuk menuntut ilmu sampai saya selesai.
11. Spesial to "makki" terima kasih banyak untuk cintanya selama ini.

“*Tiada Gading yang Tak Retak*” penulis sadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan bagi perkembangan karya selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua baik dalam bidang dunia pendidikan maupun bidang lainnya. Semoga semua amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT, amiin.



Yogyakarta, 14 Desember 2007

Penulis

Dwi Putri Astuti
03 422 010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan teori	9
1. Bimbingan Belajar	9
a. Pengertian Bimbingan Belajar	9
b. Fungsi Bimbingan Belajar	24
c. Tujuan Bimbingan Belajar	24
d. Manfaat Bimbingan Belajar	26
e. Teknik-teknik Bimbingan Belajar	26
f. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar	28

	g. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar	30
	2. Prestasi Belajar	35
	a. Pengertian Prestasi Belajar	35
	b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar..	38
	c. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar	47
BAB III.	PROSEDUR PENELITIAN	51
	A. Definisi Operasional Variabel	51
	B. Subbjek Penelitian	53
	C. Prosedur Pengumpulan Data	57
	D. Instrumen Penelitian	59
	E. Prosedur Analisis Data	62
	F. Analisis Regresi Linier	64
	G. Uji Hipotesis	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN	66
	A. Gambaran Umum Sekolah	66
	B. Deskripsi Data	68
	C. Uji Persyaratan Analisis	74
	1. Uji Normalitas.....	74
	2. Analisis Linearitas antara X dan Y	75
	D. Uji Hipotesis	76
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Antara Siswa Bimbingan Dengan Siswa yang Tidak Bimbingan Belajar	34
Tabel 2 Jumlah Siswa/i SMP Negeri 8 Yogyakarta.....	54
Tabel 3 Distribusi Sampel	56
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Belajar	59
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar	60
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar Siswa	69
Tabel 7 Pengelompokan Skor Bimbingan Belajar	71
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa	72
Tabel 9 Pengelompokan Skor Prestasi Belajar	73
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Bimbingan Belajar	75
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa	75
Tabel 12 Hasil Uji Linearitas antara X dan Y	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Variabel Penelitian	52
Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah	67
Gambar 3. Histrogram Bimbingan Belajar	70
Gambar 4. Histrogram Prestasi Belajar siswa	72
Gambar 3. Kriteria Pengujian	77



ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal. Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah yang perlu ditelaah dan diteliti, yaitu “adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah?, dan juga seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah?.

Subjek penelitian ini adalah siswa/i di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode populasi. Metode pengambilan data menggunakan metode angket dengan menggunakan skala sikap Likert dengan skor 1-4 serta dokumentasi sebagai pelengkap dari penelusuran data yang tidak diperoleh dari angket. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 12.0 *for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan besarnya nilai R Square, yaitu sebesar 0,628 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian bimbingan belajar mempunyai pengaruh 60,5% dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta, sehingga diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta meningkat seiring dengan seringnya mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, hipotesis alternatif (H_a) bahwa “pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta” diterima, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Ujian (Akhir) Nasional UN selama ini diperlakukan semacam upacara ritual tahunan tanpa memberikan pengaruh berarti terhadap upaya dan pengelola serta pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun praktik ujian akhir dapat digunakan untuk memenuhi kualitas pendidikan namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan.. Sebagaimana diketahui bahwa realitas pendidikan di Tanah Air sangat beragam, baik itu sarana-prasarana pendidikan, sumber daya guru, dan school leadership. Kualitas pendidikan yang begitu lebar sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan pengelola pendidikan pada tingkat pusat, daerah, dan sekolah semakin menguatkan tuduhan masyarakat selama ini bahwa penggunaan instrumen UN untuk menentukan kelulusan (sertifikasi) dan seleksi berpotensi melanggar keadilan dalam tes. (www.kompas.com).

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai. (Abu Ahmadi, 1991: 107-108).

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan.

Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono, mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orangtua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengung-dengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Menurut Yaya Karya, Direktur Utama Pusat Klinik Pendidikan Indonesia, lembaga pendidikan belajar lebih inovatif dalam soal proses pembelajaran. Ia memberikan contoh pendidikan berbasis teknologi informasi telah lebih dulu dikembangkan bimbingan belajar daripada sekolah formal. (www.primagama.co.id)

Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, makin besar saja promosi yang dilakukan. Mulai dari menyebar brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu, hingga memajang foto orang yang diketahui duduk di kepanitiaan SPMB.

Masuk LBB para pelajar biasa menyebut bimbel (bimbingan belajar) memang menjadi tren sejak pertengahan tahun 1990-an. Dari zaman sebelum tahun 1990, saat bimbingan belajar Siky Mulyono mulai dikenal karena begitu agresif memperkenalkan lembaganya sebagai tempat bimbingan belajar yang berhasil membawa peserta kursus masuk ke sekolah favorit, promosi yang dilakukan memang luar biasa. Pengelola bisnis kursus pelajaran sekolah tersebut tahu benar masalah yang satu ini. Mulai dari tidak pede (percaya diri)-nya para orang tua terhadap pelajaran disekolah.

Benarkah peran LBB begitu besar dalam mengasah kemampuan anak terutama agar lolos ujian masuk sekolah favorit, bagaimana dengan janji peserta pasti lulus tes jika ia mampu mencapai skor tertentu saat try out.

Prof Dr Soesmalijah Soewondo berkata, bohong jika mereka sampai memberikan jaminan semacam itu. Prof Toemin secara tegas juga menyatakan tidak setuju dengan iming-iming seperti itu. Saya tidak percaya sistem drill di bimbingan belajar, biarpun setahun penuh akan meningkatkan kemampuan siswa sehingga sukses mengerjakan soal ujian masuk sekolah. Kemampuan memahami persoalan tak akan terasah dengan cara drill, baik itu yang diadakan di sekolah-sekolah tertentu (biasanya unggulan) maupun di LBB.

Perkembangan bisnis LBB tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah. Namun apakah dengan bimbingan belajar prestasi siswa akan lebih baik? Bimbingan belajar, lanjut Toemin, hanya dibutuhkan oleh mereka yang malas belajar. Pada pokoknya, belajar tak bisa

dengan cara instan karena dengan belajar secara instan tak akan bisa memahami ilmunya, karena pemahaman itu terjadi lewat proses pembelajaran secara terus menerus. (www.kompas.com).

Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Dari latar belakang diatas, masalah bimbingan belajar terhadap prestasi siswa yang terjadi diluar sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti Apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa disekolah atau tidak. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi siswa di Sekolah?
2. Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Belajar terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti dapat mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya khasanah ilmu pengetahuan, disamping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung didalam lingkungan penelitian
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi kita guna meningkatkan prestasi belajar anak.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang Prestasi Belajar Siswa di sekolah.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur' Ainun Siregar, mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2006 dengan Judul *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Nur' Ainun Siregar menghasilkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angka koefisien korelasi yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,267 > 0,126$), $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,110 > 3,84$) pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,072% dan sisanya merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pemanfaatan internet, maka hasil prestasi belajar siswa juga semakin tinggi (baik).

Penelitian lain dilakukan oleh Minhatul Izzah, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2004 dengan judul *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Percaya Diri Siswa di MTs N Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Minhatul Izzah menghasilkan terdapat

korelasi positif antara prestasi belajar terhadap percaya diri siswa di MTs N Sleman Yogyakarta. Dengan harga korelasi product momentnya 0,791 dan dengan harga koefisien determinannya (R^2) = 0,631 yang artinya apabila di prosentase sebesar 63,1 % jadi antara pengaruh prestasi belajar dengan rasa percaya diri siswa adalah sangat berpengaruh dengan nilai “cukup”. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Dyah Rahmah Sukmasari, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2005 dengan judul *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Dalam penelitian ini Dyah Rahmah Sukmasari menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Dari perhitungan antara kedua variabel memperoleh angka korelasi sebesar 0,650 yang kemudian dikonsultasikan dengan signifikasi 5% sebesar 0,291. berdasarkan hasil korelasi yang diinterpretasikan pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar merupakan kategori cukup baik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian diatas yang membahas mengenai pemanfaatan internet dan percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan penulis disini permasalahannya mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar disekolah, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan

yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. LANDASAN TEORI

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233)

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 82) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam bukunya Syamsu Yusuf (2005: 6) Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak

secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Moh. Surya dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi (2002: 20) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu *proses* yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.
2. Bimbingan merupakan proses *membantu individu*. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah

ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua
4. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

1. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah.
3. Kuratif : Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 117).

Menurut Abin Syamsuddin Mahmu, (2002: 157). Belajar adalah konsep belajar yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Slameto, (2003: 2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002: 141). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Thursan Hakim, (2000: 1). Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.

Menurut Nasution, (1982: 38). Belajar adalah perubahan pengetahuan. Ungkapan diatas cenderung menyatukan hasil dari aktivitas belajar sehingga orang yang belajar mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari tidak pengalaman menjadi berpengalaman dan lain sebagainya. Si anak didik itu berubah dan berkembang karena pengaruh-pengaruh yang didapatkan oleh

apa yang dilihatnya, apa yang didengar dan apa yang diajarkan oleh para guru kepada para anak didik sepanjang masa-masa belajar disekolah. Pada kenyataannya batasan inilah yang paling banyak dianut disekolah, dimana guru berusaha memberikan pengaruh ilmu sebanyak mungkin dan siswa giat mengumpulkannya. Sehingga kecenderungan keberhasilan belajar maka lebih ditekankan pada nilai-nilai (angka) dari hasil evaluasi dengan nilai tertinggi semata.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- b. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- c. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
- d. Belajar itu merupakan bentuk pengalaman.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam kontek belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif. (www.sd-binatalenta.com)

Menurut Abu Ahmadi, (1991: 111). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar. Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang

sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama

dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar. Segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan. Kondisi dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. (Nana Syaodih Sukmadinata: 2005: 240)

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
 - b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar yang terdiri atas:

- 1) Disleksia yakni ketidakmampuan belajar membaca
- 2) Disgrafia yakni ketidakmampuan belajar menulis
- 3) Diskalkulia yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (Muhibbin Syah, 2003: 183)

Supaya belajar bisa berjalan secara lebih optimal maka harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.
- 3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.

- 4) Belajar merupakan proses yang kontinu
- 5) Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.
- 6) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor
- 7) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 8) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 9) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.
- 10) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. (Trursan Hakim, 2000: 2-10).

a. 1. Tahapan-tahapan dalam Belajar

Para guru mengetahui bahwa diperlukannya suatu periode waktu tertentu bagi anak untuk secara penuh memahami suatu konsep yang telah diajarkan. Biasanya anak tidak secara penuh memahami suatu konsep pada saat pertama kali diajarkan. Fenomena ini lebih banyak terjadi pada anak berkesulitan belajar daripada anak yang tidak berkesulitan belajar. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru perlu menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar. Ada empat tahapan belajar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Perolehan : pada tahapan ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh; kepada anak diperlihatkan tabel perkalian lima dan konsepnya dijelaskan sehingga ia mulai memahaminya.

- 2) Kecakapan: pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihannya. Contoh; setelah anak memahami tabel dan konsep perkalian lima, ia diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal atau menulis, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.
- 3) Pemeliharaan: anak dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan dihilangkan. Contoh; anak dapat menggunakan perkalian lima secara cepat tanpa memerlukan pengajaran dan ulangan penguatan dari guru.
- 4) Generalisasi: pada tahap ini anak telah memiliki dan menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga ia dapat menerapkannya ide dalam berbagai situasi. Contoh; anak dapat menerapkan tabel perkalian lima dalam memecahkan berbagai soal matematika. (Mulyono Abdurrahman, 2003: 90).

a. 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b) Aspek Psikologis yang meliputi:

- (1) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

- (2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- (3) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- (4) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

(5) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:

(1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan

meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- (2) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. (Muhibbin Syah, 2003: 144-155).

b. Fungsi Bimbingan Belajar

- 1) Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar.
- 2) Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal
- 3) Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
- 4) Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa
- 5) Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. (www.sd-binatalenta.com).

c. Tujuan Bimbingan Belajar

- 1) Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
 - b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
 - c) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.

- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
 - e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
 - f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
 - g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
 - h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.
- 2) Secara khusus adalah:
- a) Siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkannya dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.
 - b) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
 - c) Mengembangkan suasana yang kondusif.
 - d) Memahami lingkungan pendidikan.

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar

dan situasi belajar yang dihadapinya. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004:111)

d. Manfaat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini.

Manfaat Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar. (www.sd-binatalenta.com).

e. Teknik-teknik Bimbingan belajar

Hampir semua bentuk teknik bimbingan yang bersifat informatif dan adjustif dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya isinya saja difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran.

Keseluruhan teknik bimbingan belajar dibedakan antara teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual. Teknik bimbingan ini ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan ada juga yang bersifat terapeutik atau penyembuhan. Beberapa teknik bimbingan individual yang bersifat

informatif adalah ceramah/penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik dll yang diberikan secara individual.

Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan inipun ada yang bersifat informatif dan terapeutik, tetapi ada juga yang bersifat adjustif. Bimbingan kelompok yang bersifat informatif, hampir sama dengan bimbingan individual tetapi diberikan secara berkelompok, seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok. Bimbingan kelompok yang bersifat adjustif adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, melalui berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi, belajar kelompok, perwalian kelompok, kegiatan klub, organisasi siswa, orientasi, kunjungan kelompok dsb. Bimbingan kelompok yang bersifat terapeutik adalah psikodrama, konseling kelompok dan psikoterapi kelompok.

Teknik-teknik bimbingan yang bersifat informatif dapat diberikan oleh guru-guru. Bimbingan adjustif dapat diberikan oleh konselor atau guru-guru senior yang telah mendapatkan penataran tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan terapeutik dalam membantu klien-klien dengan masalah yang masih relatif ringan dapat dikerjakan oleh konselor, sedang yang sudah berat seperti gangguan yang sudah termasuk neurosis, psikopath dan psikosis hanya bisa diberikan oleh psikolog dan psikiater yang telah berpengalaman. Kecuali bimbingan yang bersifat terapeutis,

semua jenis teknik bimbingan lainnya dapat digunakan dalam memberikan bimbingan belajar, untuk mengatasi masalah yang sederhana dapat dilaksanakan sendiri oleh guru, sedangkan untuk mengatasi masalah yang agak berat diperlukan kerjasama dengan konselor. (Nana Syaodih, 2005: 243-244)

f. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dan dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*), *evaluator of student learning*, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai *designer of instruction* atau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai *manajer of instruction* (pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.

Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharap mampu untuk:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.

- 5) Mengenal dan memahami setiap murid, baik secara individual maupun secara kelompok. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 115-117)

g. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Tugas guru disekolah banyak sekali, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terinci untuk setiap pelajaran yang ia berikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Didalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Maka yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang.

- 2) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latarbelakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- 5) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerjasama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- 6) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa dirumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut.

Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dengan orang tua dirumah maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak.

- 7) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dsb, ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum dll. Bimbingan juga dapat diberikan diluar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, disekolah ataupun di rumah. (Nana Syaodih, 2005: 241-243).

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar sebaiknya digunakan prinsip-prinsip dan teknik-teknik bimbingan yang biasa dipakai dalam bimbingan dan konseling. Penerapan prinsip dan teknik bimbingan dan konseling. Banyak masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa disekolah, seperti: prestasi belajar rendah, motivasi belajar rendah, ketidakstabilan emosi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilatar belakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Maka untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut diberikan berbagai jenis bimbingan belajar.

Bimbingan belajar diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa. (Nana Syaodih, 2005: 247-248).

Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa disekolah. Masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penyesuaian tugas-tugas kurikulum dan perkembangan belajar. Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

Profil siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil siswa

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar
1. Mempunyai jam belajar yang lebih banyak.	1. Kurangnya jam belajar
2. Pengetahuan lebih luas	2. Pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah.
3. Tidak kaku dalam menjawab soal ujian	3. Kurang biasa menghadapi soal-soal ujian
4. Lebih aktif dalam berdiskusi	4. Dalam berdiskusi cenderung pasif
5. Tidak takut berdiskusi dengan siapapun.	5. Kaku Berdiskusi dengan orang lain
6. Prestasi dalam belajar lebih baik	6. Prestasi belajar tidak menentu
7. Termasuk rangkin lima besar	7. Rengking dalam belajar tidak menentu.
8. Cepat mengerti penjelasan guru	8. Lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
9. Mempelajari pelajaran dengan mudah	9. Tidak mudah dalam memahami bahan ajaran.
10. Mengerjaka pekerjaan rumah (PR)	10. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Sumber : Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Slameto, 2003:54)

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya (Badudu dan Zain, 2001: 1088). Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

Menurut Winkel (1984: 21). Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990: 21) Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Sedangkan yang dimaksud dengan berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka

prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Setiap kegiatan sudah barang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya tentunya faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendorong dan menghambat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu. (M. Buchori, 1983: 24).

Menurut Anas Sudjiono (1986: 30). Prestasi belajar adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dari hasil aktivitas belajar yang telah dilakukan, meskipun anggapan ini masih perlu dipertanyakan. Karena aktivitas belajar tidak dapat dinilai dalam ranah kognitif, namun pada kenyataannya nilai (angka) yang diraih sebagai

simbol untuk mengukur sudah menjadi kesepakatan bersama dalam dunia pendidikan yang ada.

Menurut Hadari Nawawi (1981: 100) prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu. Dengan mengutip pendapat Gagne yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*educational achievement*) terwujud berkat adanya perubahan dalam kecakapan, tingkah laku, ataupun pematangan yang dapat bertahan lama, beberapa waktu dan yang tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi oleh adanya suatu situasi proses belajar. Perwujudannya berupa perbuatan variabel-variabel maupun tulisan, keterampilan, keterampilan yang bersifat mekanikal dan pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang sudah standar. Perubahan dalam hal kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan itu diukur dengan apa yang mungkin dan dapat diperbuat setelah melalui proses belajar tersebut.

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan pengertian identik dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru pada siswanya karena siswa melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar-mengajar diadakan.

Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “nilai belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan, nilai disini dimaksudkan nilai raport siswa.

Berdasarkan pengertian diatas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor *internal* adalah:

- 1) Faktor Biologis (jasmaniah) faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

a) Kondisi fisik yang normal.

Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid disekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal.

b) Kondisi Kesehatan Fisik

Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Namun demikian di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal

tersebut diantaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.

- 2) Faktor Psikologis (rohaniah) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor.

Disekolah-sekolah umum masalah kegagalan belajar yang disebabkan intelegensi yang rendah, tidak banyak dijumpai kecuali jika seleksi penerimaan siswa disekolah tersebut tidak dilakukan dengan baik. Masalah belajar yang lebih sering terjadi disekolah-sekolah umum justru sebaliknya, yaitu tidak sedikit siswa yang intelegensinya normal atau bahkan diatas rata-

rata tetapi prestasi belajarnya rendah. Jelas hal ini membuktikan bahwa seseorang yang intelegensinya tinggi tidak akan bisa mencapai prestasi belajar yang baik jika tidak ditunjang faktor-faktor lain yang juga menentukan keberhasilan belajar seperti kemauan, kerajinan, waktu atau kesempatan, dan fasilitas belajar.

b) Kemauan

kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan pengerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

c) Bakat

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang

dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

d) Daya Ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat mudah dimengerti. Tahap-tahap tentang proses mengingat yaitu melalui tahap:

- 1) Mencamkan (memasukkan) kesan
- 2) Menyimpan kesan
- 3) Memproduksi (mengeluarkan kembali) kesan.

Karena itu, daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

Yang tergolong faktor *eksternal* yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya

hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2) Faktor Lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, misalnya kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus belajar tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah, sanggar organisasi keagamaan.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan dirumah dan disekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

4) Faktor Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu

diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa juga tidak dihindari kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan (Thursan Hakim, 2000: 11-21)

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimulus belajar.

Stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

- a) Panjangnya bahan pelajaran
- b) Kesulitan bahan pelajaran
- c) Berartinya bahan pelajaran

- d) Berat ringanya tugas
- e) Suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar.

Metode belajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini

- a) Kegiatan berlatih atau praktik.
- b) Overlearning dan drill.
- c) Resitasi selama belajar.
- d) pengenalan tentang hasil-hasil belajar.
- e) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.
- f) Penggunaan modalitas indra.
- g) Bimbingan dalam belajar.
- h) Kondisi-kondisi insentif.

3) Faktor-faktor individual.

- a) Kematangan.
- b) Faktor usia kronologis.

- c) Faktor perbedaan jenis kelamin.
- d) Pengalaman sebelumnya.
- e) Kapasitas mental.
- f) Kondisi kesehatan jasmani.
- g) Kondisi kesehatan rohani.
- h) Motivasi (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 138-146).

c. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne dalam bukunya Nana Sudjana, (2005: 22) membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nana Sudjana (2005:23) menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna di balik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret

atau situasi khusus, yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Nana Sudjana (2005, 30) mengategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu:

1. Receiving atau attending yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. Responding, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.
3. Valuing (penilaian) berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.

4. Organisasi, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas siswa. Menurut Nana Sudjana (2005, 31) hasil belajar psikomotorik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata (1994: 17). Tentang penilaian prestasi belajar di kelompokkan menjadi tiga adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar psikologis

Didalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauh manakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.

- 2) Dasar didaktis

Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a) Ditinjau dari segi anak didik, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi belajar yang selanjutnya itu lebih baik.
- b) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan murid-muridnya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha muridnya itu guru menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta dalam hal mana dia gagal.

3) Dasar administratif

Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. DEFINISI OPERASIONAL OBYEK (VARIABEL)

Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang diikuti siswa di luar jam pelajaran sekolah dan dilakukan bersama lembaga bimbingan belajar independen. Dengan demikian bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bidang studi di sekolah tidak termasuk dalam kategori bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan akademik siswa sebagai akibat dari keikutsertaan bimbingan belajar. Dengan demikian prestasi belajar lain seperti organisasi, olah raga dan lain sebagainya tidak termasuk dalam kategori prestasi yang dimaksud dalam penelitian

Dalam penelitian “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa” ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependen variable* (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

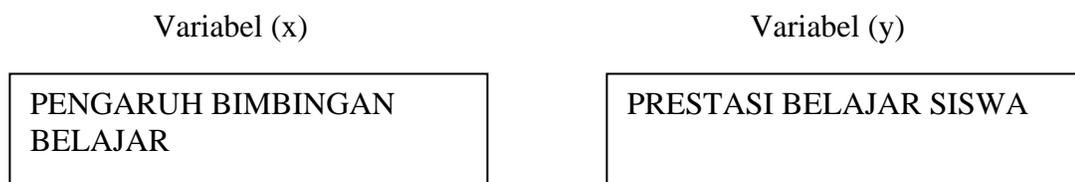
Variabel bebas (*independent variable*) ialah ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya *dependen variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat ialah ubahan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya penjuror variabel bebas (Usman, 2003: 9). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain (Sofian Effendi, 1989: 53). Hubungan asimetris yang terbentuk berupa hubungan antara stimulus dan respons dalam bentuk bivariat (dua variabel). Hubungan asimetris dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas (sebagai stimulus) yang berupa bimbingan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut:



→
P

Hubungan Bivariat

Gambar 1. Diagram Variabel Penelitian

Menurut Sofian Efendi (1989: 51) hubungan antara variabel bebas dan terikat, tidak selalu merupakan hubungan yang kausal akan tetapi ditegaskan bahwa terdapat variabel yang selain berhubungan tetapi variabel yang satu tidak saling mempengaruhi yang lain.

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk memahami variabel, karena untuk memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi variabel. Setiap variabel menjadi yang lebih kecil, merupakan syarat mutlak bagi setiap meneliti.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah” adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subjek penelitian yang akan menjadi responden penelitian. Penentuan responden penelitian didasarkan pada besarnya populasi dan teknik sampling yang digunakan.

1. Populasi

Populasi menurut Sofian Effendi dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2002: 108) adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 8 yang di data peneliti berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha (TU) yang berjumlah 1.135 orang. Karena subyek penelitian lebih dari 100, maka hanya di ambil 10% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini terdapat batasan atau target populasi subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VIII tahun ajaran 2007/2008. Subjek penelitian diambil dari SMP Negeri 8 Yogyakarta berawal dari asumsi bahwa hampir 80% siswa-siswi tersebut mengikuti bimbingan belajar baik di LBB maupun Privat di rumah. Adapun daftar populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah
1	VII	360
2	VIII	367
3	IX	408
Jumlah		1.135

Sumber: TU SMP Negeri 8 yogyakarta

2. Teknik Pengambilan Sampel

a. Teknik Sampling

Metode yang digunakan dalam menentukan sejumlah populasi yang mewakili sebagai responden penelitian dikenal dengan istilah teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Cluster Sampling* (sampel gugus sederhana). Teknik sampling ini terjadi jika populasi terdiri dari beberapa kelompok dengan karakteristik yang hampir sama, sehingga salah satu di antaranya dapat ditarik sebagai sampel (Gulo, 2002: 93). Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sejumlah gugus atau kelompok sebagai sampel dan kemudian semua unsur penelitian dalam kelompok tersebut diteliti semua (Mantra Ida Bagus, 2004: 119). Dengan demikian semua subjek dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Keuntungan penggunaan teknik sampling ini adalah tidak perlunya daftar kerangka sampling dengan segala unsur-unsurnya.

b. Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini diterapkan apabila peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi dan kemudian bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel dilakukan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan kesimpulan sampel sekaligus kesimpulan populasi.

Sekedar menjadi acuan (patokan) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih atau cukup besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Besar kecilnya kebutuhan sampel ditanggung sepenuhnya oleh peneliti. Semakin besar sampel, maka hasil penelitian akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 kelas sebagai *cluster* untuk sampel penelitian, yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-4. Berikut daftar distribusi sampel.

Tabel 3. Distribusi sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	36
2	VIII-2	36
3	VIII-3	38
4	VIII-4	36
5	VIII-5	36
6	VIII-6	37
7	VIII-7	38
8	VIII-8	37
9	VIII-9	37

10	VIII-10	36
Total		367

C. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode, yaitu:

1. Metode Angket

Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden (Burhan Bungin, 2005: 123) sesuai dengan permintaan pengguna (Suharsimi Arikunto, 2006: 152). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada

tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 152). Angket merupakan salah satu jenis data primer karena didapat langsung dari pihak pertama (Usman, 2003 : 73).

Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas 4 alternatif jawaban, untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian sebagai berikut:

- 4** : Sangat Setuju atau sangat tinggi
- 3** : Setuju atau tinggi
- 2** : Tidak Setuju atau rendah
- 1** : Sangat Tidak Setuju atau rendah sekali (Suharsimi Arikunto, 2006: 152).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan

sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti yaitu siswa-siswi SMP Negeri 8 Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang SMP Negeri 8 Yogyakarta secara terperinci dan metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

D. Instrumen penelitian

1. kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi instrumen, yaitu instrumen bimbingan belajar dan prestasi belajar. Adapun kisi kisi instrument bimbingan belajar adalah sebagai berikut

Tabel 4. Kisi-kisi instrument bimbingan belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Bimbingan Belajar	Fungsi	- Mencegah munculnya masalah belajar	1,2,3
		- Menyalurkan bakat dan minat	4,5
		- Meningkatkan prestasi belajar	7,8

	Tujuan	- Mengembangkan potensi - Mengembangkan ketrampilan belajar - Memahami lingkungan pendidikan	6,9 12,13,15 10,11,14
	Manfaat	- mengurangi kesulitan belajar - memperoleh kondisi belajar yang nyaman	16,17 18,19,20

Tabel 5. Kisi-kisi prestasi belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Prestasi Belajar	Kognitif	- pengetahuan siswa	1,12,21
		- pemahaman terhadap materi	2,5
		- kemampuan menganalisis	3,13
		- kemampuan sintesis	4,14
		- kemampuan mengevaluasi	11,17
	Afektif	- peka terhadap kesulitan orang lain	6,10
		- kemampuan merespon stimulan	7,8
		- mengikuti nilai-nilai	9,14
	Psikomotorik	- keuletan mengadakan latihan	15,16
		- ketrampilan memecahkan masalah	18,19,20

2. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006: 169). Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

Analisa yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *produk moment* sesuai dengan pendapat Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) pada setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dan kemudian dibantu dengan SPSS guna pengelompokkan data. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” produk moment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y. (Sudjiono, 2005 : 206)

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178).

Rumus yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah:

$$rH = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

rH = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya item pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total. (Suharsimi Arikunto, 2006: 196).

E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji chi kuadrat, dengan menggunakan rumus sebagai mana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 29).

$$x^2 = \sum \left(\frac{fo - fh}{fh} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh

fh = Frekuensi yang diharapkan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk garis lurus atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji r dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kudrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat garis residu. (Sutrisno Hadi, 1994 : 273).

F. Analisis Regresi Linier

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Model ini juga digunakan karena untuk melihat perbedaan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y (Burhan Bungin, 2005: 222). Rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : nilai konstansa harga Y jika X=0

b : nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan.

G. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesisi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f pada taraf 5% dengan menggunakan analisis regresi sehingga akan ditemukan harga f garis regresi yang selanjutnya dapat diuji taraf signifikansi harga f tersebut. Rumus yang digunakan jika telah diketahui adanya korelasi antara predictor-prediktornya adalah.

$$F_{\text{res}} = \frac{R^2(N-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan

F_{reg} : arah F garis regresi

N : jumlah kasus

m : jumlah *predictor*

R : koefesien korelasi antara kriterium dengan predictor-prediktornya

derajat kebebasan atau **db** untuk meguji harga **f** itu adalah kebalikan dari $N-M-1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Yogyakarta

VISI

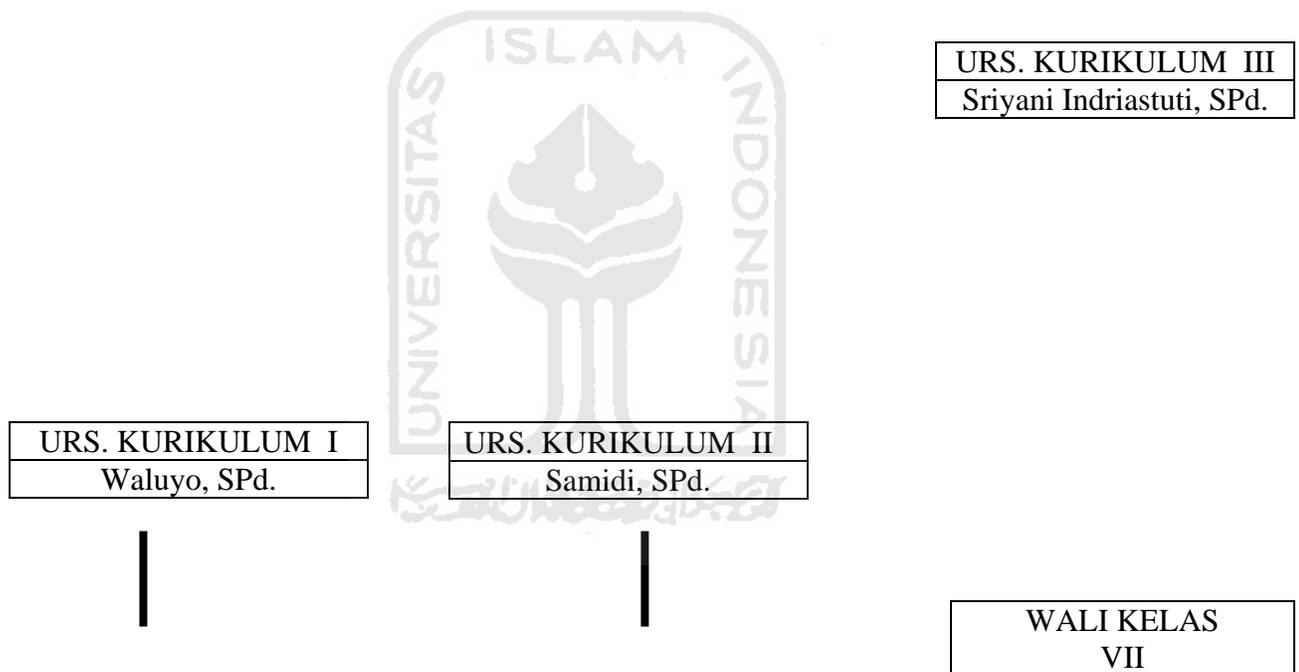
Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan untuk membentuk manusia yang religius, rasional, reflektif, teknologis, prospektif, responsif, dan komunikatif.

MISI

Mendidik siswa sehingga:

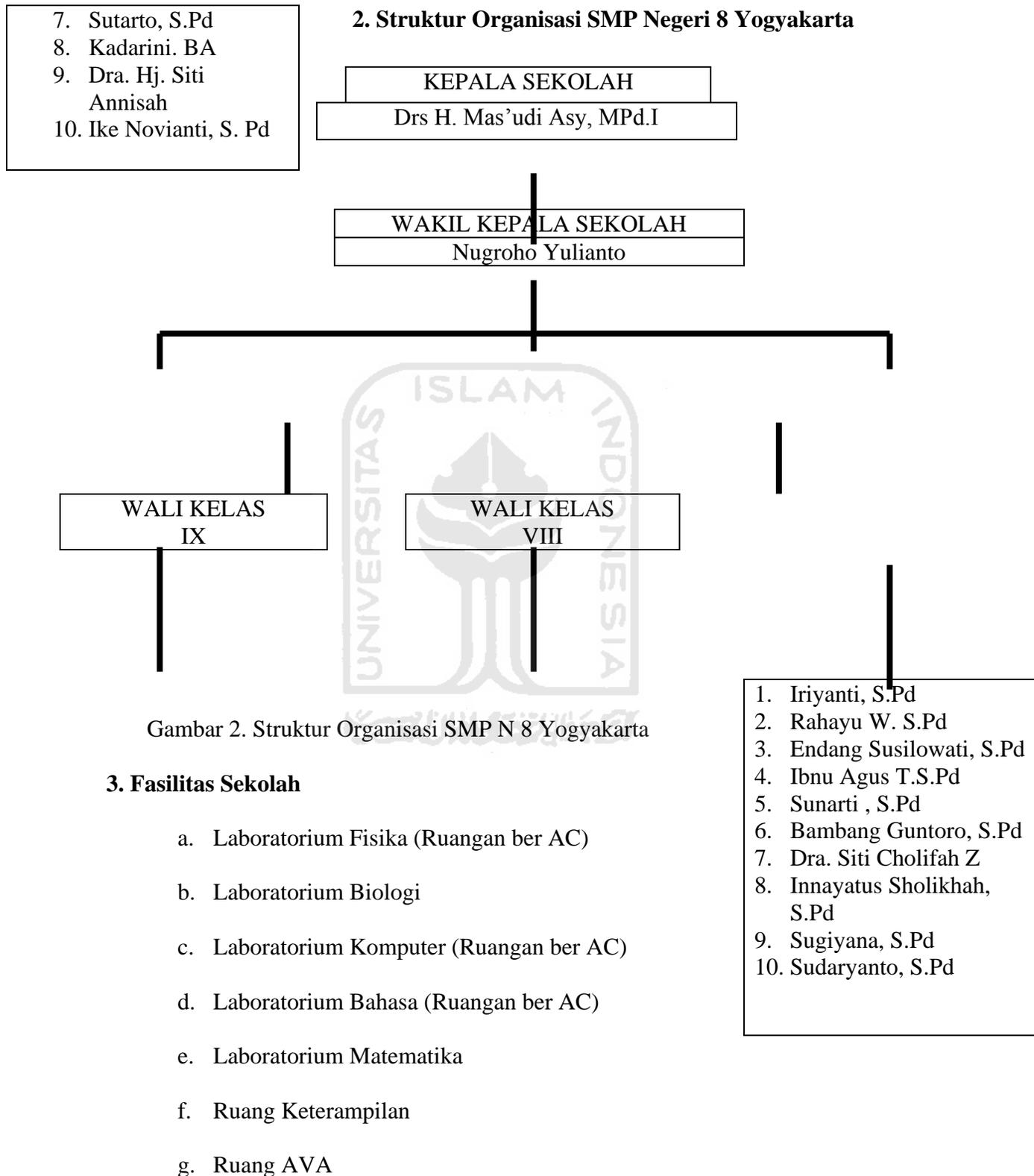
- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mampu berfikir dan bertindak rasional.
- c. Reflektif terhadap perkembangan perubahan zaman.
- d. Mampu menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Memiliki prospektif masa depan yang cerah dan mantap.

- f. Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan dan perkembangan zaman.
- g. Komunikatif terhadap lingkungan hidupnya.



1. Dra. Ngadilah
2. Dra. Indriastuti
3. Sulastri
4. Marjudi
5. Yanti Yudha Iriani.
SPd
6. Dra. Sri Subarsidah

1. Sudarmi, MPd
2. Supriyono, Amd
3. H. Ngadiran, S.Ag
4. S. Surya Maramika,
Amd
5. Kitri Sukamti, S.Pd
6. Th. Parwati, SP.d
7. Dra. Dwi Rusmiyati
8. Dra. Suwarni
9. Ambar Suwarsi, SPd
10. Dra. kaeksi



- h. Masjid Sekolah
- i. Ruang Musik.

B. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.135 siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Sedangkan sampel dari penelitian ini ada 100 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa dan satu variabel bebas yaitu bimbingan belajar siswa. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian.

Merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyebutkan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik semua subyek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subyeknya lebih atau cukup besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana. Besar kecilnya kebutuhan sampel ditanggung sepenuhnya oleh peneliti. Semakin besar sampel, maka hasil penelitian akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 kelas sebagai *cluster* untuk sampel penelitian, yaitu kelas VIII-1, VIII-2, dan VIII-4.

Pada awal penelitian angket yang dibuat adalah untuk 108 responden, akan tetapi angket yang disebar hanya 100 dikarenakan beberapa siswa tidak masuk kelas,

Maka dengan itu peneliti hanya mengolah data sebanyak 100 angket dari 100 responden.

1. Bimbingan Belajar Siswa

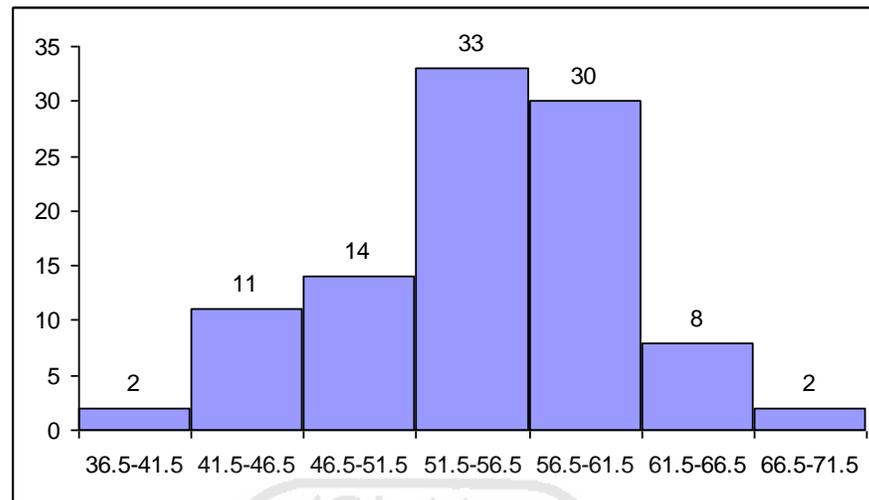
Data skor bimbingan belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, dari angket diperoleh data skor terendah 37 dan tertinggi 71. Distribusi frekuensi skor bimbingan belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	36.5-41.5	2	2%
2	41.5-46.5	11	11%
3	46.5-51.5	14	14%
4	51.5-56.5	33	33%
5	56.5-61.5	30	30%
6	61.5-66.5	8	8%
7	66.5-71.5	2	2%
Total		100	100%

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 54.61, median sebesar 54.98, modus sebesar 54.00, dan simpangan baku sebesar 6.19. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomer 4 dengan rentang skor 51.5-56.5 yaitu sebanyak 33 siswa atau 33%.

Adapun sebaran pada masing-masing kelas interval dapat diamati melalui histogram di bawah ini.:



Gambar 3. Histogram Bimbingan Belajar Siswa (X)

Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor bimbingan belajar siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

$$X < \bar{X} - SD \quad : \text{Kriteria rendah}$$

$$\bar{X} - SD \leq X \leq \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria sedang}$$

$$X > \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria tinggi}$$

Dengan \bar{X} : skor rata-rata

X : skor bimbingan belajar siswa

SD : simpangan baku.

Tabel 7
Pengelompokan Skor Bimbingan Belajar

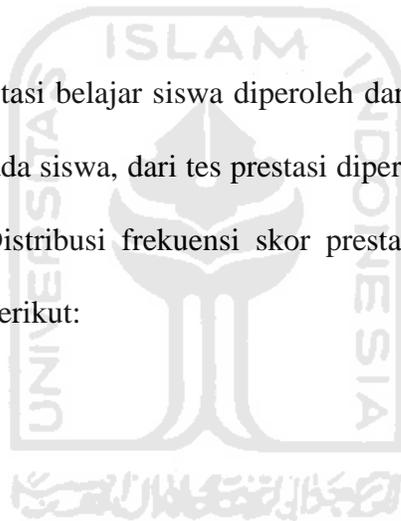
Skor Bimbingan Belajar	Jumlah Siswa	Kriteria
------------------------	--------------	----------

$\bar{X} < 48.42$	26	Rendah
$48.42 \leq \bar{X} \leq 60.8$	60	Sedang
$\bar{X} > 60.8$	14	Tinggi

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 ikut aktif bimbingan belajar termasuk pada kategori sedang.

2. Prestasi Belajar

Data skor prestasi belajar siswa diperoleh dari tes prestasi atau ulangan yang diberikan kepada siswa, dari tes prestasi diperoleh data skor terendah 25 dan tertinggi 67. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

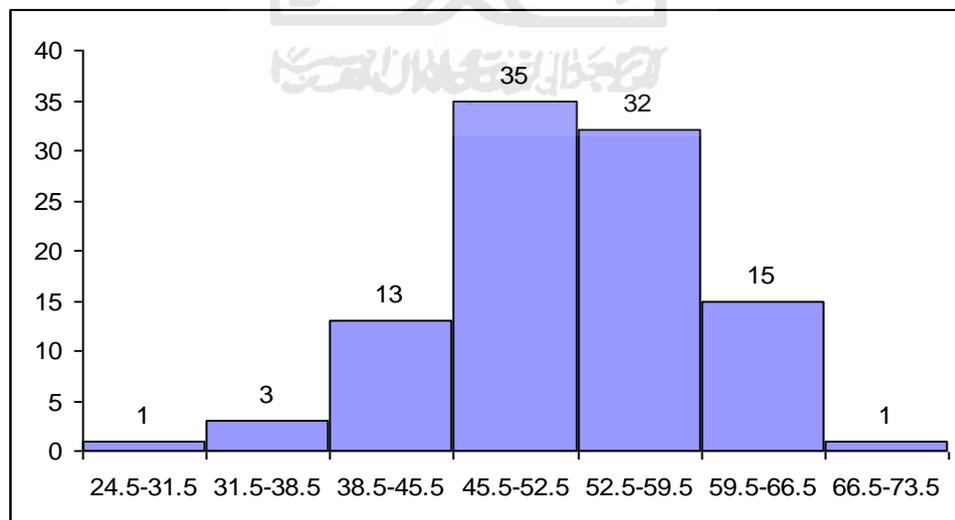


Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	24.5-31.5	1	1%
2	31.5-38.5	3	3%
3	38.5-45.5	13	13%
4	45.5-52.5	35	35%
5	52.5-59.5	32	32%
6	59.5-66.5	15	15%
7	66.5-73.5	1	1%
Total		100	100%

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 51.96, median sebesar 52.10, modus sebesar 49.00 dan simpangan baku sebesar 7.57. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomer 4 dengan rentang skor 45.5-52.5 yaitu sebanyak 35 siswa atau 35%.

Adapun sebaran pada masing-masing kelas interval dapat diamati melalui histogram di bawah ini.:



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar Siswa (Y)

Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor bimbingan belajar siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

$$X < \bar{X} - SD \quad : \text{Kriteria rendah}$$

$$\bar{X} - SD \leq X \leq \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria sedang}$$

$$X > \bar{X} + SD \quad : \text{Kriteria tinggi}$$

Dengan \bar{X} : skor rata-rata

X : skor bimbingan belajar siswa

SD : simpangan baku

Tabel 9
Pengelompokan Skor Prestasi Belajar

Skor Bimbingan Belajar	Jumlah Siswa	Kriteria
$\bar{X} < 44.39$	4	Rendah
$44.39 \leq \bar{X} \leq 59.53$	73	Sedang
$\bar{X} > 59.53$	23	Tinggi

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa prestasi belajar sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 berada pada tingkat sedang.

Hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* pada variabel bimbingan belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa soal-soal pada variabel prestasi belajar siswa dan bimbingan belajar merupakan soal yang valid hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (0.195)$. sedangkan

hasil uji reliabilitas pada kedua variabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.195) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada kedua variabel baik prestasi belajar maupun bimbingan belajar merupakan instrumen yang andal atau reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis. Dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas untuk variabel X (Bimbingan Belajar)

Untuk mengetahui apakah variabel X berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Dengan kriteria keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 16.425$ dan $\chi^2_{tabel} = 16.919$ pada db = 9 dan taraf signifikansi 5%. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data variabel X berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Bimbingan Belajar

Uji Normalitas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
Bimbingan belajar	16.425	16.919	Berdistribusi normal

b) Uji Normalitas untuk variabel Y (Prestasi belajar)

Untuk mengetahui apakah variabel Y berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Dengan kriteria keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3.380$ dan 16.919 pada $db = 9$ dan taraf signifikansi 5%.. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data variabel Y berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Uji Normalitas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
Prestasi Belajar	3.380	16.919	Berdistribusi normal

2. Uji linearitas antara X dan Y

Untuk menguji apakah korelasi antara X dan Y berpola linear atau tidak, maka perlu diuji menggunakan uji F dengan kriteria keputusan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka korelasi kedua variabel tersebut berpola linear.

Tabel 12
 Hasil Uji Linearitas antara Variabel X dan Y

Uji linearitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Antara X dan Y	0.173	3.44	Berpola Linear

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : ada pengaruh antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, masing-masing sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0 : b = 0$ bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : b \neq 0$ bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan nilai kritis

Dimana $\alpha = 0,05$ tingkat kepercayaan 95% dan degree of freedom sebesar $n - 1 - k$, sehingga daerah kritis ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t \left(\frac{1}{2} \alpha ; n - 1 - k \right) \\
 &= t (0,05 ; 100 - 1 - 2) \\
 &= t (0,05; 97)
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.6612

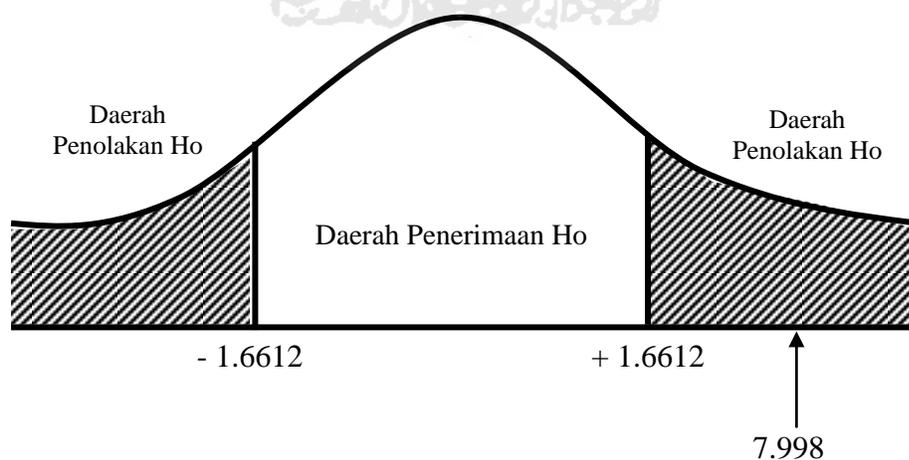
3. Menentukan nilai t test

Berdasarkan penggunaan taraf signifikan 5 % dengan $df = 97$, maka didapat t tabel sebesar ± 1.6612 sedangkan dari hasil olah data komputer didapat t hitung sebesar 7.998.

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila : $-t (0.025;95) \leq t \text{ hitung} \leq t (0.025;95)$ atau tingkat probabilitas $> 5\%$

H_0 ditolak apabila : $t \text{ hitung} < -t (0.025;95)$ atau $t \text{ hitung} > t (0.025;95)$ tingkat probabilitas $< 5\%$



5. Keputusan.

Karena $t_{hitung} (7.998) > t_{tabel} (1.6612)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar.

Dengan analisis korelasi parsial dan uji t diperoleh koefisien korelasi X dan Y sebesar $0,628$ dan harga t_{hitung} sebesar 7.998 . Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $1,6612$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar, artinya bahwa dengan adanya pembelajaran tambahan dengan dibimbing oleh pengajar diluar sekolah maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas diperoleh harga Chi-kuadrat untuk bimbingan belajar $\chi^2 = 16.425$ dan untuk prestasi belajar siswa $\chi^2 = 3.380$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 16.919$ pada $db = 9$ dan taraf signifikansi 5% . Dari hasil perhitungan maka ke dua variabel tersebut berdistribusi normal karena chi kuadrat $(\chi^2)_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F_{hitung} untuk bimbingan belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar = 0.173 sedangkan $F_{tabel} = 3.44$ dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bentuk garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah berpola linier.

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada bagian ini disajikan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi. Penelitian ini menemukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam bentuk persamaan regresi linear yaitu $Y = 27.892 + 0.514X$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,628 pada taraf signifikansi 5% koefisien arah regresi sebesar 0.514 Artinya setiap kenaikan satu unit X mengakibatkan 0.514 kenaikan Y. Dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti bimbingan belajar maka maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

2. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.395, hal ini berarti bahwa 39.5% prestasi belajar dipengaruhi oleh bimbingan belajar dan sisanya sebesar 60.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan beberapa ubahan lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar diluar sekolah yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan hasil korelasi parsial sebesar 0.628 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor bimbingan belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 39,5%, sedangkan 60,5% adalah faktor lain selain bimbingan belajar
2. Besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah adalah 39.5% yang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien determinasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi Guru, hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus tepat dalam menentukan metode mengajar apa yang tepat untuk digunakan mengajar.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, misalnya metode wawancara sehingga akan diperoleh data yang lebih kompleks.
5. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar supaya dalam memberikan tambahan pelajaran lebih menyesuaikan dengan kondisi pelajaran disekolah supaya siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin giat dalam belajar. Bimbingan belajar juga merupakan salah satu sarana agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga siswa akan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Mahmu. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rama.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Rahmah Sukmasari. 2005. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Gulo,W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadari Nawawi. 1981. *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*. analisis pendidikan vol 1.
- Mantra Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minhatul Izzah. 2004. *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Percaya Diri Siswa di MTs N Sleman Yogyakarta*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Muhammad Buchori. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzhoffar Akhwan, dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: FIAI UII
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1982. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nur'ainun Siregar. 2006. *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Usman H. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel WS, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Syamsir Alam. 2006. *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. www.kompas.com/kompacetak/0506/27.

Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah, 31 juli 2006, www.primagama.co.id/profile/profilekini.php

Deni Setiawan. 2006. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.

Soelastri. 2002. *Menjelang Ujian Masuk PTN Perlukah Ikut Bimbingan Belajar*. www.kompas.com/kompas-cetak/0206/19/dikbud/menj08.htm



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Mahmu. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rama.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Rahmah Sukmasari. 2005. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Gulo,W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadari Nawawi. 1981. *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*. analisis pendidikan vol 1.
- Mantra Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minhatul Izzah. 2004. *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Percaya Diri Siswa di MTs N Sleman Yogyakarta*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Muhammad Buchori. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzhoffar Akhwan, dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: FIAI UII
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1982. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nur'ainun Siregar. 2006. *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. [Skripsi] Yogyakarta: FIAI UII.
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata.1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno Hadi.1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Usman H. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel WS, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Syamsir Alam. 2006. *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. www.kompas.com/kompacetak/0506/27.

Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah, 31 juli 2006, www.primagama.co.id/profile/profilekini.php

Deni Setiawan. 2006. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.

Soelastri. 2002. *Menjelang Ujian Masuk PTN Perlukah Ikut Bimbingan Belajar*. www.kompas.com/kompas-cetak/0206/19/dikbud/menj08.htm



Daftar Nama Siswa Kelas VIII-1
SMP Negeri 8 Yogyakarta

No. Abs	Induk	NAMA	L/P	Agama
No. Abs	Induk	NAMA	L/P	Agama
1	14121	Abi Ardianti	L	Islam
2	14194	Adi Cahya Kurniawan	L	Islam
3	14195	Agung Pratama Putra	L	Islam
4	14196	Ahmad Reza	L	Islam
5	14229	Alfian Tryputranto	L	Islam
6	14124	Aloysius Andrianto Saputro	L	Katolik
7	14233	Angga Imam Restu Putra	L	Islam
8	14234	Anidya Laras	P	Islam
9	14235	Anis Hanifa Tiara	P	Islam
10	14165	Antonius Danang Tri Baskoro	L	Katolik
11	14125	Aqila Juwita	P	Islam
12	14126	Balqis Hanifa Zahra	P	Islam
13	14166	Ben Indratama	L	Katolik
14	14201	Chrisbianti	P	Islam
15	14238	Damas Kusumo	L	Islam
16	14239	Daniar Elsa Nusari Rohayati	P	Islam
17	14169	Danny Putrananda Pratama	L	Islam
18	14202	Dea Arvina Ermacasnica	P	Islam
19	14170	Desty Anistya	P	Islam
20	14128	Devina Anisa Putri	P	Islam
21	14240	Dian Annisa Maharani Sulistyono	P	Islam
22	14204	Diani Santi Nuswantari	P	Islam
23	14241	Dwi Nugraheni	P	Islam
24	14172	Egian Putranti	P	Katolik
25	14173	Eka Rachmawati	P	Islam
26	14174	Fahrunnisa Adzqia	P	Islam
27	14242	Felix Giatama	L	Islam
28	14208	Ficka Maretha Andraswari	P	Islam
29	14135	Gabriel Septiana Citra Sari	P	Katolik
30	14176	Janisha Puan Widowati	P	Islam
31	14139	Lenggana Relung Atmadi	L	Katolik
32	14211	Mar'atush Sholihah	P	Islam
33	14178	Maximilianus Nico Pramuditya	L	Katolik
34	14215	Nur Izazi harjani	P	Islam
35	14147	Puspa Yashidara Dominica	P	Katolik
36	14150	Silvester Aryang Isworo	L	Katolik

1	14193	Adelia Surya Kusumawardani	P	Islam
2	14122	Aditya Cipta Putra Dewanto	L	Islam
3	14158	Alfonsus Andaru Widya Svara	L	Katolik
4	14123	Alif Satria	L	Islam
5	14197	Almira Pavita Eska	P	Islam
6	14198	Anggraini Koesoemaningtyas	P	Islam
7	14199	Anita Rahayu Ningrum	P	Islam
8	14200	Ardhini Maharani	P	Islam
9	14127	Chatarina Ellya Ratnasari	P	Katolik
10	14168	Christoferus Testapurwa Janitra	L	Katolik
11	14203	Denta Dewantoro	L	Islam
12	14130	Elma Etika Praptiwi	P	Islam
13	14131	Erlita Widiasari	P	Islam
14	14132	Ervina Dwi permanasari	P	Islam
15	14205	Fajar Sugiarto	L	Islam
16	14206	Fajar Wijarnoko	L	Islam
17	14243	Gurtindo Ari Danardono	L	Islam
18	14244	Hana Nadia larasati	P	Islam
19	14245	Hendryan Pratama Kenia	L	Islam
20	14246	Iren Tentriana Kenia	P	Islam
21	14247	Leila Rakhma Budiardi	P	Islam
22	14180	Muhammad Hanif Ramadhan	L	Islam
23	14250	Muhammad Dovi Perdana	L	Islam
24	14251	Muhammad Farras Alhafizh	L	Islam
25	14252	Muhammad Yafi	L	Islam
26	14182	Nastiti Adi Hapsari	P	Katolik
27	14256	Rani Satiti	P	Islam
28	14186	Ruhmaning Ma'ruftiana	P	Islam
29	14259	Salsha Amalia	P	Islam
30	14188	Shabrina Irmayanti	P	Islam
31	14189	Stefanus Viki Kurniantono	L	Katolik
32	14190	Vivien Tiara Dewi	P	Islam
33	14152	Yohanes Babtista Ago Patria	L	Katolik
34	14153	Yohanes Kharisma Kristiawanto	L	Katolik
35	14191	Yosephine Gresiella Prabawati	P	Katolik
36	14155	Yustina Myrna Ariella	P	Katolik

Daftar
ar
Na
ma
Sis
wa
Kel
as
VIII
-2
SM
P
Neg
eri
8
Yog
yak
arta

Daftar
ar
Na
ma
Sis
wa
Kel
as
VIII
-4
SM
P
Neg
eri
8

Yogyakarta

No. Abs	Induk	NAMA	L/P	Agama
1	14163	Anindita Indra Fitri Pinastika	P	Islam
2	14164	Anisa Yulia Rakhmanita	P	Islam
3	14167	Chandra Wulan Rohmawati	P	Islam

4	14136	Hermawan Budi Prakoso	L	Islam
5	14128	Luthfinta Nurul Dzikrina Sudar	P	Islam
6	14249	Mahdea Kasyiva	P	Islam
7	14179	Mira Sri Yuanda	P	Islam
8	14143	Muhammad Atho'illah Sufyan Mapp	L	Islam
9	14213	Muhammad Qistan Hafits	L	Islam
10	14181	Muhammad Rifqi Fatchurrahman	L	Islam
11	14144	Nanda Kumara Priyahita	L	Islam
12	14214	Nazufa Hunain Akmal	L	Islam
13	14146	Ninca Ayu Damaika	P	Islam
14	14253	Nindiani Rizky Utami	P	Islam
15	14183	Nindito Bayu Laksono	L	Islam
16	14184	Paramastri Raras	P	Islam
17	14148	Qolli Kusuma	P	Islam
18	14149	Ratna Destra Kurniasari	P	Islam
19	14220	Rofiki Fadilah Surendro	L	Islam
20	14185	Rosa Akhirunnisa	P	Islam
21	14187	Ryan Devantara Prima Hanggara	L	Islam
22	14258	Saiful Alim Rosyadi	L	Islam
23	14260	Shahylananda Tito Yuwono	L	Islam
24	14261	Sharfan Anzhari	L	Islam
25	14223	Shella Azizah	P	Islam
26	14224	Shely Novitasari	P	Islam
27	14225	Shofiati Tri Handayani	P	Islam
28	14262	Syarif Hidayatullah	L	Islam
29	14151	Tiara Putri Utami	P	Islam
30	14226	Tri Kurnia Revul Andina	P	Islam
31	14227	Ummaimah Insyirah Tahali	P	Islam
32	14264	Wulandari Retnaningtiyas	P	Islam
33	14192	Yudha Anggawa Dewantoro	L	Islam
34	14154	Yurika Gunawan	P	Islam
35	14228	Yuzza Abi Yahya	L	Islam
36	14156	Zen Muttaqin	L	Islam

SURAT KETERANGAN

Nomer:

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

NAMA : H. Mas'udi Asy, M.Pd.I
JABATAN : Kepala Sekolah
LEMBAGA : SMP Negeri 8 Yogyakarta
ALAMAT : Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta

Menerangkan saudara tersebut di bawah ini:

NAMA : Dwi Putri Astuti
No. Mhs : 03422010
JURUSAN : Tarbiyah FIAI UII Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan judul Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Kepala Sekolah

H. Mas'udi Asy, M.Pd.I

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh	
10	2	1.00	: o*o
9	0	3.00	: *
8	6	8.00	: oooooo *
7	18	16.00	: oooooooooooooooooo*oo
6	29	23.00	: ooooooooooooooooooooooooo*oooooo
5	20	23.00	: oooooooooooooooooooooo *
4	9	16.00	: oooooooooo *
3	13	8.00	: ooooooooo*ooooo
2	1	3.00	: o *
1	2	1.00	: o*o

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kaidah : $p > 0.050 \rightarrow$ sebarannya normal

Kai Kuadrat = 16.425 db = 9 p = 0.059
 *** Sebarannya = normal ***

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0.82	-0.82	0.67	0.82
9	2	2.77	-0.77	0.59	0.21
8	8	7.92	0.08	0.01	0.00
7	17	15.92	1.08	1.17	0.07
6	26	22.57	3.43	11.76	0.52
5	25	22.57	2.43	5.90	0.26
4	12	15.92	-3.92	15.37	0.97
3	6	7.92	-1.92	3.69	0.47
2	3	2.77	0.23	0.05	0.02
1	1	0.82	0.18	0.03	0.04
Total	100	100.00	0.00	--	3.38

Rerata = 51.960 S.B. = 7.568
 Kai Kuadrat = 3.380 db = 9 p = 0.947

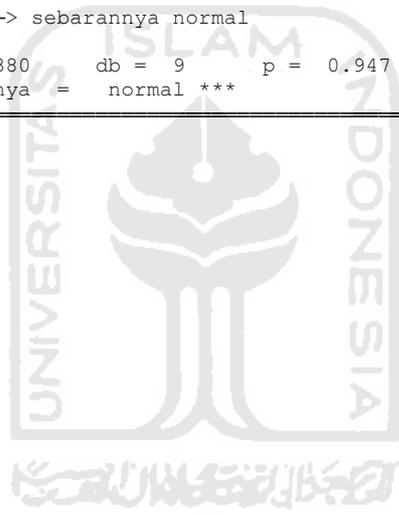
** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh	
10	0	1.00	: *
9	2	3.00	: oooo *
8	8	8.00	: oooooooooooooooooo*
7	17	16.00	: oooooooooooooooooooooooooooooooooo*oo
6	26	23.00	: oo*oooooooo
5	25	23.00	: oo*ooooo
4	12	16.00	: oooooooooooooooooooooooooooooo *
3	6	8.00	: oooooooooooooo *
2	3	3.00	: oooooo*
1	1	1.00	: oo*

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kaidah : $p > 0.050$ —> sebarannya normal

Kai Kuadrat = 3.380 db = 9 p = 0.947
 *** Sebarannya = normal ***



** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Linieritas
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE
Nama Lembaga : == sakura computer ==
A l a m a t : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

Nama Peneliti :
Tgl. Analisis : 11-25-2007
Nama Berkas : noname
Nama Dokumen : 2

Nama Variabel Bebas X : BIMBINGAN BELAJAR
Nama Variabel Tergantung Y : PRESTASI BELAJAR SISWA

Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 2
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 1

Jumlah Kasus Semula : 100
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 100

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : Y dengan X

Sumber	Derajat	R ²	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.395	1	0.395	63.968	0.000
Residu		0.605	98	0.006	--	--
Regresi	Ke2	0.396	2	0.198	31.800	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.001	1	0.001	0.173	0.682
Residu		0.604	97	0.006	--	--

Korelasinya Linier

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Statistik Deskriptif
Program : SEBARAN FREKUENSI DAN HISTOGRAM
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE
Nama Lembaga : sakura computer
A l a m a t : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

Nama Peneliti :
Tgl. Analisis : 11-25-2007
Nama Berkas : noname
Nama Dokumen : 1

Nama Variabel X1 : PRESTASI BELAJAR SISWA
Nama Variabel X2 : BIMBINGAN BELAJAR

Variabel X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel X2 = Variabel Nomor : 2

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X1

Variat	f	fX	fX ²	f%	fk%-naik
66.5- 71.5	2	141.00	9,941.00	2.00	100.00
61.5- 66.5	8	506.00	32,012.00	8.00	98.00
56.5- 61.5	30	1,767.00	104,151.00	30.00	90.00
51.5- 56.5	33	1,786.00	96,732.00	33.00	60.00
46.5- 51.5	14	687.00	33,739.00	14.00	27.00
41.5- 46.5	11	498.00	22,556.00	11.00	13.00
36.5- 41.5	2	76.00	2,890.00	2.00	2.00
Total	100	5,461.00	302,021.00	100.00	--

Rerata = 54.61 S.B. = 6.19 Min. = 37.00
Median = 54.98 S.R. = 4.59 Maks. = 71.00
Mode = 54.00

** HISTOGRAM VARIABEL X1

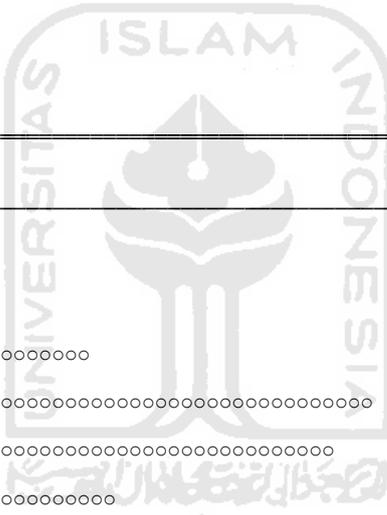
Variat	f
36.5- 41.5	2 : oo
41.5- 46.5	11 : oooooooooo
46.5- 51.5	14 : oooooooooooooo
51.5- 56.5	33 : oooooooooooooooooooooooooooooooooooooo
56.5- 61.5	30 : oooooooooooooooooooooooooooooooooooooo
61.5- 66.5	8 : oooooooooo
66.5- 71.5	2 : oo

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fX	fX ²	f%	fk%-naik
66.5- 73.5	1	67.00	4,489.00	1.00	100.00
59.5- 66.5	15	934.00	58,200.00	15.00	99.00
52.5- 59.5	32	1,786.00	99,818.00	32.00	84.00
45.5- 52.5	35	1,731.00	85,717.00	35.00	52.00
38.5- 45.5	13	546.00	22,984.00	13.00	17.00
31.5- 38.5	3	107.00	3,821.00	3.00	4.00
24.5- 31.5	1	25.00	625.00	1.00	1.00
Total	100	5,196.00	275,654.00	100.00	--
Rerata =	51.96	S.B. =	7.57	Min. =	25.00
Median =	52.10	S.R. =	5.86	Maks. =	67.00
Mode =	49.00				

** HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
24.5- 31.5	1 : o
31.5- 38.5	3 : ooo
38.5- 45.5	13 : ooooooooooooo
45.5- 52.5	35 : ooooooooooooooooooooooooooooooooooooo
52.5- 59.5	32 : ooooooooooooooooooooooooooooooooooooo
59.5- 66.5	15 : ooooooooooooooooooooo
66.5- 73.5	1 : o



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi	54.6100	6.19204	100
Bimbingan	51.9600	7.56777	100

Correlations

		Prestasi	Bimbingan
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	.628
	Bimbingan	.628	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.000
	Bimbingan	.000	.
N	Prestasi	100	100
	Bimbingan	100	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bimbingan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.628 ^a	.395	.389	4.84101	.395	63.968	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1499.124	1	1499.124	63.968	.000 ^a
	Residual	2296.666	98	23.435		
	Total	3795.790	99			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

b. Dependent Variable: Prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.892	3.375		8.263	.000
	Bimbingan	.514	.064	.628	7.998	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.7471	62.3436	54.6100	3.89136	100
Residual	-15.11637	10.71322	.00000	4.81650	100
Std. Predicted Value	-3.562	1.987	.000	1.000	100
Std. Residual	-3.123	2.213	.000	.995	100

a. Dependent Variable: Prestasi



Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	3.0800	.58049	100
Soal2	2.8500	.47937	100
Soal3	2.5100	.82260	100
Soal4	2.4000	.65134	100
Soal5	2.2600	.56174	100
Soal6	2.7600	.63755	100
Soal7	2.9500	.55732	100
Soal8	2.4800	.65874	100
Soal9	2.4200	.55377	100
Soal10	2.3800	.56461	100
Soal11	2.6600	.55450	100
Soal12	2.4900	.57726	100
Soal13	2.4400	.71520	100
Soal14	2.7000	.55958	100
Soal15	2.4500	.55732	100
Soal16	2.6300	.61390	100
Soal17	2.5700	.79462	100
Soal18	2.5600	.60836	100
Soal19	2.4500	.67232	100
Soal20	2.5400	.67300	100
Soal21	3.0300	.65836	100

Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	51.5300	34.433	.524	.811
Soal2	51.7600	35.982	.370	.818
Soal3	52.1000	33.505	.437	.815
Soal4	52.2100	35.440	.319	.820
Soal5	52.3500	35.664	.352	.818
Soal6	51.8500	35.543	.315	.820
Soal7	51.6600	35.257	.419	.816
Soal8	52.1300	35.771	.271	.823
Soal9	52.1900	35.428	.395	.817
Soal10	52.2300	34.947	.461	.814
Soal11	51.9500	35.503	.383	.817
Soal12	52.1200	33.743	.636	.806
Soal13	52.1700	33.435	.531	.809
Soal14	51.9100	35.376	.398	.816
Soal15	52.1600	35.813	.333	.819
Soal16	51.9800	35.616	.321	.820
Soal17	52.0400	35.554	.228	.827
Soal18	52.0500	35.402	.355	.818
Soal19	52.1600	33.873	.513	.810
Soal20	52.0700	34.328	.451	.813
Soal21	51.5800	36.125	.225	.825

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.6100	38.341	6.19204	21

Uji Validitas dan Reliabilitas Bimbingan Belajar

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	2.4500	.74366	100
Soal2	2.9800	.61922	100
Soal3	2.5100	.61126	100
Soal4	2.4300	.53664	100
Soal5	2.3800	.59933	100
Soal6	2.4300	.65528	100
Soal7	2.6200	.58223	100
Soal8	2.8400	.58119	100
Soal9	2.5100	.81023	100
Soal10	2.6600	.71379	100
Soal11	2.4500	.64157	100
Soal12	2.2700	.72272	100
Soal13	2.6100	.60126	100
Soal14	2.8900	.64971	100
Soal15	2.8300	.63652	100
Soal16	2.8200	.62571	100
Soal17	2.8200	.62571	100
Soal18	2.7000	.64354	100
Soal19	2.7400	.61332	100
Soal20	2.0200	.58569	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	49.5100	51.727	.467	.898
Soal2	48.9800	51.070	.657	.893
Soal3	49.4500	51.624	.600	.894
Soal4	49.5300	52.353	.596	.895
Soal5	49.5800	53.579	.380	.900
Soal6	49.5300	53.262	.374	.900
Soal7	49.3400	52.348	.544	.896
Soal8	49.1200	51.844	.608	.894
Soal9	49.4500	50.775	.506	.897
Soal10	49.3000	51.747	.488	.897
Soal11	49.5100	52.172	.506	.897
Soal12	49.6900	52.418	.414	.900
Soal13	49.3500	51.301	.651	.893
Soal14	49.0700	51.460	.578	.895
Soal15	49.1300	52.660	.455	.898
Soal16	49.1400	51.374	.614	.894
Soal17	49.1400	51.011	.657	.893
Soal18	49.2600	50.154	.735	.890
Soal19	49.2200	51.224	.646	.893
Soal20	49.9400	55.047	.216	.904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.9600	57.271	7.56777	20

